

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masalah pendidikan tidak lepas dari masalah proses belajar mengajar itu sendiri. Aspek proses belajar mengajar tersebut sangat menentukan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, yang menuntut guru disamping sebagai pengajar juga berperan sebagai pendidik, pembimbing/pelatih. Dengan demikian guru berkewajiban meningkatkan kemampuan profesional demi meningkatkan mutu pendidikan serta kualitas pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Darmawiradjo (1981:23) bahwa "Pendidikan sangat erat kaitannya dengan mutu guru yang melaksanakan pendidikan disekolah yang bersangkutan".

Upaya peningkatan mutu guru berkaitan dengan cara, strategi/teknik dalam pelaksanaan proses pembelajaran terutama dalam membentuk pribadi anak didik agar mengetahui sejumlah kompetensi setelah ia menjalani proses belajar. Belajar dipandang sebagai perubahan perilaku peserta didik. Perubahan perilaku ini tidak terjadi dengan sendirinya tetapi melalui proses. Proses perubahan perilaku ini dimulai dari adanya rangsangan yaitu peserta didik menangkap rangsangan kemudian mengolahnya sehingga membentuk suatu persepsi. Semakin baik rangsangan diberikan semakin kuat persepsi peserta didik terhadap rangsangan tersebut.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan membutuhkan keseriusan dari berbagai pihak terkait. Upaya peningkatan kualitas pendidikan seharusnya dimulai dari

pembenahan kemampuan guru. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai, sehingga dapat mendorong anak didik untuk mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki. Banyak pilihan untuk menerapkan model atau metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam proses pembelajaran untuk mengkoordinasikan anak didik menjadi generasi penerus bangsa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda dalam menerima materi yang diajarkan, melalui inovasi pendidikan diharapkan dapat membekali peserta didik untuk siap menghadapi tantangan kehidupan secara mandiri, cerdas, kritis, rasional, kreatif, dan kompetitif.

Dalam penguasaan ilmu pengetahuan sosial secara umum didukung oleh penguasaan terhadap konsep-konsep IPS, akan memberikan landasan yang kuat bagi siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan penguasaan konsep ilmu IPS dijenjang pendidikan menengah akan sangat ditentukan oleh penguasaan anak didik terhadap konsep-konsep IPS yang diperoleh dijenjang pendidikan dasar.

Pembelajaran IPS belum sepenuhnya disenangi oleh siswa, dimana hal ini dapat dilihat dari berbagai indikator seperti rendahnya respon dan partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung, bahkan lebih dari itu ada sebagian siswa yang bolos pada pelajaran IPS. Kondisi siswa seperti ini masih ditambah lagi dengan cara penyajian yang kurang tepat. Selama ini hasil pendidikan hanya tampak dari

kemampuan siswa menghafal fakta. Walaupun banyak siswa menyajikan tingkat hafalan dengan baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi kenyataannya mereka sering kali tidak memahami secara mendalam substansi materinya. Sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan/dimanfaatkan.

Sebaiknya guru tidak hanya bertindak sebagai satu-satunya sumber informasi yang menjajalkan faktor-faktor dan konsep-konsep kepada siswa, akan tetapi lebih dari itu, guru diharapkan dapat melatih siswa untuk menemukan konsep serta mengembangkan ilmu pengetahuan, dimana guru memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menemukan informasi dari berbagai sumber belajar.

Sebagaimana yang diketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal dapat berupa Faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan sedangkan faktor eksternal berupa faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Ketepatan penggunaan model pembelajaran dalam belajar dapat meningkatkan semangat belajar yang tinggi dan hasil belajar yang diinginkan. oleh karena itu model pembelajaran yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar haruslah tepat. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* adalah suatu metode belajar dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa. Agar model pembelajaran

*Numbered Heads Together* terlaksana dengan baik maka guru melakukan hal-hal yaitu: siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya, guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan terakhir siswa menyimpulkan materi. Olehnya itu dengan pembelajaran NHT ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Fenomena yang terjadi yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII3 SMP Negeri 1 Paguyaman masih relatif rendah yang terlihat dari kepasifan aktifitas belajar siswa, dan rendahnya keinginan untuk belajar, sehingga bisa menyebabkan kebosanan pada siswa. Hal ini mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan banyak siswa yang tidak berhasil karena dipengaruhi oleh kurang optimalnya penerapan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan seperti melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi hanya mencapai 6,5. Hal ini didasarkan pada nilai capaian siswa yang diperoleh dari informasi guru mata pelajaran bahwa dari total jumlah siswa kelas

VIII3 yang berjumlah 30 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah 6,5 sebanyak 19 orang siswa atau sebesar 63,33%, jika dibandingkan dengan siswa yang memperoleh nilai di atas 6,5 sebanyak 11 orang siswa atau sebesar 36,67%. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh cara mengajar guru yang kurang tepat menerapkan metode dan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa. Dimana metode pembelajaran yang selama ini diterapkan masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode penugasan, sehingga siswa kurang berhasil dalam mengikuti materi sajian, yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Dengan pola pembelajaran Kooperatif Tipe NHT tersebut di atas, diharapkan dapat memfasilitasi keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar yang tinggi, serta siswa diharapkan mampu menunjukkan kreativitasnya, maka proses pembelajaran akan dirasakan mudah serta disenangi oleh siswa terutama pada mata pelajaran IPS Ekonomi. Pendekatan ini seperti menjadi jawaban dalam berbagai kegiatan mengembangkan pemahaman, kemampuan, keterampilan dan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran, menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa. Disamping itu siswa juga merasa dihargai dan diberi kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya masing-masing, yang pada gilirannya nanti motivasi belajar meningkat, siswa belajar dengan antusias, dan dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Dari uraian di atas, maka penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan formulasi judul sebagai berikut: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa**

**melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII3 Di SMP Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut: hasil belajar siswa rendah disebabkan banyak siswa yang pasif dalam mengikuti pembelajaran; metode yang diterapkan guru kebanyakan metode ceramah; cara mengajar guru yang kurang tepat dalam memilih metode maupun model pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan; dan keinginan siswa untuk belajar masih rendah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah dengan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) hasil belajar siswa kelas VIII3 pada mata pelajaran IPS Ekonomi Di SMP Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo akan meningkat?”

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka cara pemecahan masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII3 di SMP Negeri 1 Paguyaman

Kabupaten Boalemo, dengan cara guru menyajikan materi pelajaran melalui penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Number Head Together*).

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan. Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.
2. Pembentukan kelompok. Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
3. Diskusi masalah. Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari.
4. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.
5. Memberi kesimpulan. Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.
6. Memberikan penghargaan. Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik, atau hasil belajar lebih tinggi.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Number Heads Together (NHT) di kelas VIII3 pada mata pelajaran IPS Ekonomi Di SMP Negeri 1 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai masalah yang diteliti
- b. Sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktekan teori yang diterima dibangku kuliah.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Ekonomi.
- b. Sebagai masukan untuk menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik